

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Komunikasi lingkungan adalah bentuk dari representasi dari masyarakat dunia yang khawatir akan fenomena alam yang sangat begitu ekstrem seperti perubahan cuaca dan pencemaran lingkungan yang sangat merusak akan kehidupan di sekitarnya, seperti diperkotaan memiliki pencemaran udara yang begitu tinggi dan negara Indonesia masuk dalam negara dengan kondisi udara terburuk di dunia.

Semestinya dengan kondisi lingkungan Indonesia yang yang didominasi oleh alam yang sangat begitu kaya dan membentang garis khalistiwa akan kekayaan hutan tropisnya, akan tetapi masih banyak kerusakan alam yang terjadi karena kepentingan yang tidak memikirkan lingkungan hidup.

Pembangunan dan kepentingan ekonomi yang selalu diutamakan untuk jargon memakmurkan bangsa sendiri sebagai bentuk jalan keluar sebagai negara berkembang, ditingkatkan nya industri yang banyak mengeksploitasi lahan dan perusakan lahan bagi lingkungan disekitar di beberapa daerah dan banyaknya alih fungsi lahan demi perluasan industri.

Keruskan-kerusakan yang terjadi pada lingkungan adalah salah satu bentuk hukum kausalitas umat manusia dengan alamnya, ini adalah sebagai gambaran manusia mesti memberikan kesadaran penuh akan isu yang harus diperhatikan dengan seksama dari setiap individu hingga pada tingkat kelompok yang lebih besar

dalam menyikapi kerusakan alam yang lambat laun akan berdampak pada kenyamanan dan keamanan kehidupan umat manusia

Lingkungan pada dasarnya adalah sebuah karunia yang telah diberikan oleh Allah SWT, yang telah begitu banyak memberikan manfaat kepada setiap makhluk hidup yang berada di muka bumi, lingkungan yang begitu banyak memberikan kebermanfaatan bagi umat manusia telah diberikan tanggung jawab untuk mengelola alam, bukan diartikan secara kuasa penuh untuk menghabiskan alam dengan sifat antroposentrisme. Akan tetapi bagaimana bisa bertanggung jawab akan keberlanjutan alam dan lingkungan sehingga tetap bisa memberikan manfaat penuh bagi orang lain dan generasi yang akan datang dimasa depan.

Lingkungan yang sudah cukup berumur tua untuk bisa dijadikan rumah bagi berjuta-juta umat manusia yang masih memiliki sifat tidak peduli akan lingkungan yang berkelanjutan maka tidak akan bisa menjalani hidup secara turun temurun bagi generasi yang akan datang. Mahatma Gandhi pernah berkata “ bumi cukup untuk memenuhi kebutuhan kita semua, namun tidak akan pernah cukup untuk memenuhi kebutuhan segelintir orang-orang yang tamak” (Yenrizal 2017 : 5)

Alam tidak akan pernah bisa mengucapkan satu patah pun untuk bisa membela dirinya di hadapan hakim akan perilaku umat manusia kepada dirinya yang telah eksploitatif secara besar-besaran oleh segelintir umat manusia dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya manusia yang sangat begitu berlebihan untuk memenuhi kebutuhannya baik secara ekonomi maupun pembangunan berskala besar

dalam memajukan peradaban dan tidak mau memikirkan ekosistem alam yang telah memberikan tempat tinggal bagi umat manusia.

Dewasa ini lingkungan dan alam telah berubah secara signifikan, yang menimbulkan banyaknya kerusakan alam mulai dari, kebakaran hutan, penebangan hutan secara berlebihan, polusi udara bahkan hingga mencairnya kutub selatan sehingga menambah volume jumlah air laut.

Manfaat yang diberikan oleh alam semesta mesti dijaga secara berkelanjutan, agar kehidupan dimasa depan kelak masih bisa dinikmati oleh generasi yang akan datang, tidak ada satupun umat manusia yang mau kehilangan kenyamanan dalam menjalani kehidupan. ini adalah keharusan umat manusia menjaga setiap elemen ekosistem yang dirawat. Secara Bersama-sama

Tingkat kenyamanan yang semakin berkurang oleh perilaku manusia berkat kerusakan yang telah ditimbulkan oleh kegiatan industri, pembangunan yang tidak berkelanjutan, penambangan yang begitu masif, efek rumah kaca, pemakaian sampah plastik sekali pakai secara berlebihan dan polusi udara yang ditimbulkan oleh kendaraan yang dipakai sehari-hari oleh umat manusia, mampu memberikan suatu dampak yang begitu besar bagi perubahan iklim secara global yang lambat laut menunjukan peningkatan dari tahun ketahun, umat manusia menciptakan bom waktu bagi kehidupannya dimasa depan apabila isu ini tidak mendapatkan perhatian sebagai tugas bersama.

Umat manusia yang diberikan kuasa untuk mengatur alam semesta beserta lingkungan hidupnya semestinya memberikan dampak baik bagi lingkungannya sendiri bukan memisahkan lingkungan dengan kesehariannya karena satu sama lain

adalah satu kesatuan dari alam semesta. Komunikasi lingkungan dalam menanggapi permasalahan umat untuk bisa menangani agar menciptakan satu mutual understanding untuk bisa menyelamatkan dan melestarikan bumi.

Lingkungan dan budaya tidak bisa juga dipisahkan sebagaimana masyarakat adat sejak dahulu dapat mentransformasikan informasi dari aneka simbol-simbol alam dan menjadi sebuah satu kepercayaan untuk bisa beriringan bersama alam dan lingkungannya, karena masyarakat adat memahami betul kehidupannya sangat bergantung pada kelestarian alam yang berkelanjutan untuk bisa tetap memberikan manfaatnya kepada manusia, sedangkan budaya sendiri di definisikan sebagai “konsep kebudayaan ditampakan dalam berbagai pola tingkah laku yang dikaitkan dengan kelompok-kelompok masyarakat tertentu seperti adat atau cara hidup masyarakat” (James P. Spradley 2007 :5).

Sunda sebagai suku dan budaya sebagai masyarakat terbanyak kedua setelah suku Jawa, suku Sunda sendiri tersebar dan bermukim didalam Provinsi Jawa Barat sehingga menjadi suatu identitas pemerintahan daerah di Jawa Barat.

Suku sunda yang memiliki pandangan hidup mengenai alam dan seisinya mempunyai suatu nilai hidup dalam bentuk penghargaan bagi setiap kekayaan alam yang memiliki kehidupan untuk bisa tetap dijaga eksistensinya dan sangat begitu menghargai bentuk pemberian dari alam semesta.

Alam beserta isinya menjadi satu kesatuan untuk bisa memberikan dampak yang begitu Panjang bagi kehidupan dimasa depan untuk keberlangsungan hidup yang lebih berkelanjutan, Ciptagelar adalah salah kasepuhan adat yang berada di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat yang hingga saat ini sangat menghargai

alam dan lingkungannya yang begitu mengutamakan nilai keberlanjutan bagi kehidupan dimasa depan dengan masih memegang teguh nilai-nilai tradisional untuk tetap menjaga alam dan lingkungannya secara tradisonal.

Secara Topografi Kawasan kasepuhan adat memang di kelilingi oleh pegunungan yang berada di Selatan Provinsi Jawa Barat, Kawasan ini memiliki ketinggian 800-1200 meter di atas permukaan laut, dengan Kawasan yang dikelilingi oleh pegunungan dan hutan yang masih asri dan tetap dijaga oleh kearifan lokal berkat kebudayaan yang tetap dijaga oleh kasepuhan adat Ciptagelar hingga sekarang, walaupun saat ini pulau jawa memiliki hutan kurang dari 50% dari jumlah luas pulau Jawa itu sendiri.

Ironi dengan negara yang berstatus sebagai negara agraris, negara ini tidak bisa mengutamakan fokus terhadap pembangunan lingkungan yang berkelanjutan bagi masyarakatnya untuk bisa tetap hidup sehat setidaknya bisa menghirup udara segar.

Hutan sendiri bagi kasepuhan adat sangat begitu sakral bukan hanya padi akan tetapi eksistensi hutan pun harus dijaga keasriannya, keberlangsungan hutan sebagai lahan yang di jaga untuk tetap memberikan manfaat bagi kehidupan kasepuhan adat Ciptagelar.

Hutan sebagai salah satu tempat kehidupan bagi seluruh keanekaragaman hayati maupun fauna (Biodiversitas) di muka bumi yang diciptakan oleh Allah.SWT, dan hutan adalah jantung kehidupan untuk segala makhluk hidup terkhusus homo sapiens yang memiliki keunikan untuk bisa mengolah hutan untuk

memenuhi kehidupannya bahkan hingga hari ini mampu berevolusi menjadi makhluk yang mempunyai akal fikiran yang begitu hebat dalam memajukan peradaban.

2,5 juta tahun yang lalu homo sapiens lahir dan menjadi spesies yang berperilaku antroposentrisme dalam mengelola hutan dan lingkungan hanya memikirkan untuk kepentingan ekonomi dan pembangunan, sesungguhnya tidak ada kepunahan makhluk hidup yang di gengam oleh sebagian makhluk hidup yang merasa superior (*homo sapiens*).

Pemeliharaan hutan di Indonesia sendiri mengalami penurunan yang sangat begitu drastis dari setiap rezim untuk bisa menangani hutan serta menjaga keseimbangan alam semesta dan pemerintah saat ini hanya memiliki hutan tutupan sebesar 82,8 juta hektar atau hanya berkisar 43% dari jumlah daratan di Indonesia. (Forest Watch Indonesia)

Penyusutan hutan yang sangat begitu buruk akan berdampak pada (Biodiversitas) kehidupan makhluk hidup yang berada didalam hutan sebagai rumah dan tempat bertahan hidup. Ini adalah permasalahan bagi umat manusia agar bisa mempertahankan hutan untuk kehidupan masa depan agar bisa tetap mempertahankan eksistensinya sebagai insan.

Hutan sendiri bagi keberlangsungan kehidupan makhluk hidup sangat begitu penting, dalam memberikan manfaat baik itu manfaat sosial, ekonomi dan lingkungan, perlu disadar secara bersama dalam menjaga kelestaraan hutan adalah tanggung jawab secara kolektif sebagai salah satu cara untuk menyelamatkan alam semesta dari kepunahan yang diperbuat oleh oknum-oknum yang tidak bertanggung

jawab akan dampak yang telah diperbuatnya akan deforestasi terhadap alam semesta.

Kesadaran penuh bagi setiap elemen masyarakat harus bisa mengetahui secara komprehensif dengan memburuknya lingkungan yang saat ini ditempati harus mendapatkan perhatian bersama agar bisa bersama-sama bisa menyelamatkan alam semesta dari keterpurukan, dengan menjaga hutan kita membantu untuk melestarikan alam semesta seperti yang telah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dalam menjaga alam dan lingkungannya, hingga saat ini nilai-nilai kearifan lokal itu masih dijalankan oleh kasepuhan adat Ciptagelar untuk bisa menjaga lingkungan dan hutannya agar tetap terjaga dengan baik dan bisa digunakan untuk generasi yang akan datang.

Kebudayaan yang dimiliki oleh kasepuhan adat Ciptagelar pada dewasa ini mampu memberikan preseden bagi masyarakat modern untuk lebih sadar dalam menjaga lingkungan bagi generasi yang akan datang agar tetap bisa mengolahnya untuk kehidupan yang akan datang. Menjaga lingkungan dengan melihat tata nilai tradisional dari kearifan lokal kasepuhan adat Ciptagelar untuk menjaga hutan adalah salah satu bentuk penyelamatan alam semesta dari perubahan iklim yang semakin buruk.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti membuat suatu Rumusan Masalah dalam penelitian ini yaitu: Komunikasi Lingkungan Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Etnoekologi tentang pelestarian Hutan Adat)

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang telah di susun oleh peneliti sebagai berikut:

1.2.1. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan Latar Belakang di atas peneliti fokus kepada masalah makro yaitu Bagaimana komunikasi lingkungan Masyarakat Adat Ciptagelar dalam melestarikan hutan di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ?

1.2.2. Rumusan Masalah Mikro

Pada Penelitian ini, peneliti merumuskan masalah makro yang menjadi fokus sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep Diri Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ?
2. Bagaimana Konsep Perbuatan Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ?
3. Bagaimana Konsep Objek Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ?
4. Bagaimana Konsep Interaksi Sosial Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ?
5. Bagaimana Konsep Tindakan Bersama Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat ?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dan tujuan penelitian yang telah di rumuskan oleh peneliti mengenai Komunikasi Lingkungan Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat .

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan mengenai bagaimana Komunikasi Lingkungan Masyarakat Adat Ciptagelar Dalam Melestarikan Hutan Di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat (Studi Etnoekologi tentang pelestarian Hutan Adat) .

1.3.2 Tujuan Penelitian

Suatu penelitian tentunya pasti memiliki tujuan, dimana tujuan dari penyusunan skripsi yang dilakukan akan dijelaskan seperti berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Diri milik masyarakat adat Ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.
2. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Perbuatan yang dilakukan masyarakat adat ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.
3. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Objek yang dilakukan masyarakat adat ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

4. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Interaksi Sosial yang dilakukan masyarakat adat ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.
5. Untuk mengetahui bagaimana Konsep Tindakan Bersama yang dilakukan masyarakat adat ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

1.4 Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap besar untuk penelitian ini dapat memberikan hasil yang sangat bermanfaat sesuai dengan tujuan penelitian di atas. Adapun kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

1.4.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini secara teoritis penulis berharap besar mampu memberikan pengembangan Ilmu pengetahuan (*science*). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, menambah cakrawala keilmuan dan sebagai sarana untuk mengembangkan keilmuan yang umumnya berhubungan dengan Ilmu Komunikasi.

1.4.2. Kegunaan praktis

Adapun hasil penelitian bagi kegunaan praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini merupakan sebuah aplikasi ilmu yang selama studi diterima secara teoritis dan diharapkan dapat menambah wawasan bagi peneliti dalam bidang ilmu komunikasi khususnya konsentrasi Humas.

Penelitian ini dapat mengembangkan kemampuan peneliti dalam hal menganalisis permasalahan dan mencari jawaban atas sebuah masalah. Peneliti membahas mengenai bagaimana Komunikasi lingkungan kampung adat Ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat.

2. Bagi akademik

Penelitian ini secara praktis berguna bagi mahasiswa Universitas Komputer Indonesia secara umum, dan mahasiswa Ilmu Komunikasi Konsentrasi Humas secara Khusus sebagai literatur, terutama untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada kajian yang sama mengenai Komunikasi lingkungan kampung adat ciptagelar dalam melestarikan hutan adat di kabupaten sukabumi provinsi jawa barat

3. Bagi Masyarakat

Peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat dijadikan bahan Informasi dan evaluasi yang positif bagi masyarakat, khususnya untuk masyarakat Provinsi Jawa Barat. Serta pengertian satu sama lain antar kebudayaan di seluruh pulau Indonesia dengan dijadikanya salah satu bahan Informasi agar terciptanya masyarakat modern yang komunikatif.